

Penerapan Strategi *Brainwriting* Pada Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo

Pradita Widyaningtyas¹⁾, Panji Kuncoro Hadi²⁾, Rukeni³⁾

^{1,2)} Universitas PGRI Madiun, ³⁾ SMP Negeri 1 Sambit

Email: ¹⁾ praditawidya@gmail.com

²⁾ Panjikuncorohadi@unipma.com

³⁾ wasnurukeni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas yang berfokus pada penggunaan strategi *Brainwriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Subjek penelitian sebanyak 25 siswa dari kelas VII D. penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari empat komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup proes tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan yang berupa skor hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Peningkatan tampak pada peningkatan proses dan produk. Peningkatan proses dapat dilihat dari perilaku siswa menjadi antusias, aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu hasil produk juga meningkat dengan perbandingan nilai rata-rata yang didapat pada saat kegiatan pratindakan yakni sebesar 69,72%. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,96% (baik), siklus II sebesar 82% (sangat baik).

Kata Kunci: Menulis, Surat Pribadi, PTK

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa tidak bisa dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Sebagaimana terdapat empat komponen berbahasa yakni membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan berbahasa terdiri dari dua jenis kompetensi yakni kompetensi berbahasa aktif reseptif (kegiatan menyimak dan berbahasa) dan kompetensi berbahasa produktif (kegiatan membaca dan menulis). Kompetensi berbahasa aktif reseptif merupakan kemampuan seseorang dalam proses menerima atau memahami bahasa yang dituturkan oleh pihak lain baik yang dituturkan melalui sarana bunyi dan tulisan

(Nurgiyantoro, 2017:375). Maksudnya yakni saat seseorang memahami bahasa melalui sarana bunyi berarti ia sedang berada pada kegiatan menyimak, sedangkan jika seseorang sedang memahami bahasa melalui sarana tulisan maka ia sedang berada pada kegiatan membaca. Faktanya adalah pemerolehan informasi diterima oleh manusia melalui sarana bunyi dan tulisan, oleh karenanya kompetensi berbahasa ini penting.

Kompetensi berbahasa lainnya yakni kompetensi aktif produktif merupakan kemampuan yang menuntut sebuah hasil dalam penyelesaian akhirnya. Kegiatan ini menghasilkan bahasa kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun bentuk

hasil seperti ide, gagasan, perasaan, pesan ataupun informasi dari pihak penutur. Penutur dapat bernama pembicara jika aktivitas menghasilkan bahasa itu melalui kegiatan berbicara, dan dapat bernama penulis jika aktivitas menghasilkan bahasa disampaikan melalui sarana tulisan (Nurgiyantoro, 2017:439).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu untuk dikuasai karena bermanfaat bagi kehidupan diri sendiri maupun di lingkungan sekitar. Kegiatan menulis merupakan perwakilan dari bentuk ekspresi bahasa. Dengan menulis siswa mudah untuk mengungkapkan ide. Kreatifitasnya dan menjadi pemnambah pembendaharaan kosakata. sejalan dengan itu, Azizah (2015: 137) berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan siswa yang dimulai dari perasaan. Perasaan membentuk buah pikir dan imajinasi (sastra).

Keterampilan menulis juga memiliki kendala dalam setiap prosesnya. Kenyataannya adalah tidak kesesuaian teori dengan fakta di lapangan, bahwa sebenarnya keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa masih terbilang kurang dan rendah. Hal ini disebabkan karena proses dari kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca yang rendah. Fakta lainnya bahwa siswa tidak bisa menuangkan ide setiap pembelajaran menulis, ide yang ditulis bersifat monoton. Banyak seklai siswa yang menganggap bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit untuk dikerjakan. Kendala-kendala tersebut juga yang banyak peneliti temui pada saat pelaksanaan PPL II di SMP Negeri 1 Sambit. Siswa kebanyakan tidak bersemangat pada saat ditugaskan untuk menulis surat pribadi. Siswa tidak bisa untuk mengembangkan ide

cerita, dan imajinasinya. Berdasarkan kendala yang ditemui pada kegiatan menulis surat pribadi maka peneliti berupaya menggunakan strategi *brainwriting* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII D.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemui dan coba diuraikan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tindak kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Brainwriting* Pada Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo”. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi kesulitan siswa pada kegiatan menulis surat pribadi ataupun kegiatan menulis lainnya.

KAJIAN TEORI

Strategi Brainwritin dalam Pembelajaran Menulis

Strategi *brainwriting* adalah upaya menuliskan ide-ide baru sebagai pemantik atas terbentuknya gagasan yang utuh. Michalko (2004: 315) berpendapat bahwasanya teknik *brainwriting* adalah kegiatan curah gagasan mengenai permasalahan yang dilakukan secara tertulis. Sejalan dengan itu Sumartini dan Hernawan (2019:216) bahwa model pembelajaran *brainwriting* merupakan satu model belajar dengan menghasilkan bentuk tulisan. Kedua pendapat tadi dikuatkan oleh Tifani dan Julianto (2018: 927) bahwa Tahapan pada metode *brainwriting* mampu menumbuhkan kreativitas yang dimiliki peserta didik, tetapi berguna memberikan masukan terhadap karya teman sebaya.

Pendapat serupa oleh Brahm & Kleiner (dalam Wilson 2013:44) bahwa *brainwriting* merupakan sebuah metode yang

cepat menghasilkan ide-ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya. Hal ini dinilai lebih efektif dibandingkan dengan mengucapkan ide-ide mereka secara lisan seperti yang terjadi dalam *brainstorming*. Sehingga dapat disimpulkan jika teknik *brainwriting* dapat mempermudah keterampilan siswa dalam kegiatan menulis yakni dengan meningkatkan ide gagasan dan juga dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa di kelas.

Sama halnya dengan yang diungkapkan Baxter (2001: 81), *brainwriting* menuntut setiap orang untuk dapat menulis sejumlah gagasan maupun ide pada selebar kertas, baik dalam bentuk kolom maupun baris. Setiap lembar kemudian diserahkan kepada anggota lain dalam kelompok dan mereka harus mencoba untuk meningkatkan atau mengembangkan semua ide lebih lanjut dengan menambahkan baris baru atau kolom. Hal ini dapat diulang beberapa kali sampai ide-ide telah habis atau sampai setiap anggota kelompok menambahkan idenya untuk anggota lain dalam kelompok.

Penelitian menggunakan Teknik *brainwriting* pernah dilakukan oleh Arif Pratomo “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Ekspositoris dengan Teknik *Brainwriting* pada siswa Kelas X SMK Ma’arif 4 Kebumen”. Dengan pembahasan yakni bahwa teknik *brainwriting* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hasil analisis data dan pembahasan mengenai kemampuan menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan teknik *brainwriting* siswa kelas X SMK Ma’arif 4 Kebumen adalah baik. Dengan bukti bahwa peningkatan prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus siswa memperoleh rata-rata

skormenulis narasi ekspositoris sebesar 62.1, siklus I sebesar 70.2, sedangkan siklus II sebesar 77.9. Peneliti juga meneliti wacana naratif. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah pada focus objek menulisnya yakni wacana narasi sugestif dan ekspositoris. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan kepada surat pribadi. Adapun perbedaannya adalah pada penggunaan strategi *brainwriting*.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Brainwriting

Penggunaan strategi *brainwriting* dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan menggunakan strategi *brainwriting* menurut Wilson (2013: 48), adalah sebagai berikut.

- a. Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional
- b. Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok
- c. Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat.
- d. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
- e. Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multi- budaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
- f. Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

Namun adapula kekurangan dari penggunaan strategi ini seperti yang diungkapkan Wilson (2013: 48), yakni sebagai berikut.

- a. Strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming*.
- b. Kurangnya interaksi sosial antar peserta karena setiap peserta menuliskan ide-ide mereka tanpa berbicara dengan peserta lainnya.
- c. Peserta mungkin merasa bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis.
- d. Tulisan tangan bisa menjadi sedikit sulit untuk menguraikan dan menginterpretasikan hasil dari menuliskan ide maupun gagasan.

Penerapan Strategi Brainwriting dalam pembelajaran Menulis Surat Pribadi

Adapun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.
- b. Guru membagikan selembar kertas kepada masing-masing siswa.
- c. Kemudian setiap kelompok diberi sebuah topik sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari yaitu menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri maupun pengalaman orang lain.
- d. Masing-masing siswa dalam kelompok kecil tersebut diminta untuk mengembangkan topik yang telah diberikan.
- e. Kemudian siswa dapat menuliskan ide-ide mereka dalam selembar kertas dalam waktu 15 menit.
- f. Selama menuliskan ide-ide mereka, siswa dapat sekaligus menuliskan tokoh, peristiwa, maupun latar yang nantinya akan dikembangkan dalam sebuah surat pribadi.
- g. Setelah selesai, siswa diminta untuk meletakkan kertas mereka ditengah-tengah meja dan setiap anggota

kelompok secara bergantian membaca dalam hati kertas milik temannya satu per satu untuk memberikan ide tambahan atau perbaikan.

- h. Kertas yang telah selesai dibaca dan diberi ide tambahan atau perbaikan oleh teman kelompoknya kemudian dikembalikan kepada pemiliknya.
- i. Setelah itu, masing-masing siswa mulai menulis cerpen sesuai dengan ide yang telah mereka tulis dan yang telah diberi masukan oleh teman sekelompoknya.

METODE

PENELITIAN/PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas PTK merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo. Jumlah siswa terdiri dari 25 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan perempuan 13 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis surat pribadi dengan penerapan strategi *Brainwriting* pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 1) wawancara, ini dilakukan sebagai awal pemerolehan data mengenai keterampilan dan kendala siswa dalam kegiatan menulis. Wawancara diajukan kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait komponen pembelajaran. 2) Tes, digunakan untuk memperoleh nilai siswa dalam

kegiatan menulis surat pribadi di awal dan di akhir setiap kegiatan siklus terhadap peningkatan keterampilan menulis surat pribadi siswa kelas VII D. 3) Angket, digunakan untuk mendapatkan informasi awal terkait kemampuan siswa dalam kegiatan menulis surat pribadi dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi *brainwriting*. 4) Observasi, dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa dan guru sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Observasi juga digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis surat pribadi dengan strategi *brainwriting*. 5) Dokumentasi, digunakan untuk merekam hasil pembelajaran menulis puisi dengan strategi *brainwriting*. Dokumentasi penelitian ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif didukung dengan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data berupa hasil pengamatan, catatan lapangan, dan wawancara. Analisis kualitatif berupa skor yang diperoleh dari hasil tes menulis surat pribadi sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi

Kegiatan awal ini disebut dengan kegiatan pratindakan. Kegiatan ini dilakukan sebagai perhitungan awal kemampuan siswa saat kegiatan menulis surat pribadi. Selain itu dilakukan juga penyebaran lembar angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka

terhadap kegiatan belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dan kegiatan menulis. Tahap pratindakan dilakukan pada Jumat 26 Mei 2023 di kelas VII D dengan materi menulis surat pribadi. Pada tahap pratindakan ini siswa diminta untuk menulis dan memperoleh nilai rata-rata yakni 69,72. Nilai tersebut masih jauh dari nilai batas ketuntasan minimal yakni sebesar 75.

2. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis surat pribadi dengan Strategi Brainwriting

a. Siklus I

1) Data pengamatan proses

Aspek	Indicator	Kriteria penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Keaktifan siswa	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	C	C
	Siswa focus mengikuti pembelajaran	C	B
	Siswa menghargai teman lainnya	K	B
	Siswa berani bertanya	K	B
Antusias me siswa	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	C	SB

	Siswa mampu memahami i pembelajaran	C	C
--	-------------------------------------	---	---

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2) Pengamatan Produk

Pengamatan produk pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai hasil menulis surat pribadi. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yakni 71,96. Nilai pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 2,24%.

b. Siklus II

1) Data Pengamatan Proses

Aspek	Indicator	Kriteria penilaian	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
Keaktifan siswa	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan	B	SB
	Siswa focus mengikuti pembelajaran	B	B
	Siswa menghargai teman lainnya	B	B
	Siswa berani bertanya	C	B

Antusias me siswa	Siswa berseman gat mengikuti pembelajaran	B	SB
	Siswa mampu memahami i pembelajaran	B	SB

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

2) Pengamatan Produk

Pengamatan produk dilakukan dengan mengamati nilai- nilia hasil dari kegiatan menulis surat pribadi. Dari siklus II ditemukan nilairata-rata yakni 82. Nilai rata-rata kelas pada siklus II dibandingkan dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,04%.

Pembahasan

3. Peningkatan kualitas proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II

1.Keaktifan Siswa

Pada kegiatan pembelajaran di kelas khususnya materi menulis surat pribadi siswa setelah dilakukannnya siklus I dan siklus II terdapat kenaikan yang baik terhadapkeaktifan siswa. Siswa terlihat lebih aktif, berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain

itu, saat guru menjelaskan mengenai strategi brainwriting siswa tertarik dan senang dikarenakan mereka merasa strategi ini seperti permainan, mereka lebih mudah untuk menyusun topik pertanyaan dan cerita yang diperlukan pada kegiatan menulis surat pribadi sehingga pada proses belajar mereka tidak bosan dan tetap memperhatikan pembelajaran hingga akhir.

2. Antusias siswa

Pada pembelajaran di siklus I siswa terlihat cukup untuk mengikuti pembelajaran. Hanya sebagian siswa yang mengikuti pembelajaran guru yakni siswa yang berada di peringkat atas. Tetapi saat siswa distimulasi dengan strategi brainwriting mereka mulai tertarik dengan pelajaran yang diberikan guru. Strategi brainwriting ini dilakukan dengan penggunaan permainan sambung larik. Adapun alur permainannya yakni sebagai berikut:

- siswa kelas VII D dibentuk kelompok sebanyak 4-5 orang
- setiap kelompok diberikan kertas kosong sebagai permainan sambung larik
- guru memberikan tema menulis surat pribadi yakni surat kepada sahabat (surat kepada sahabat SD yang sudah 2 tahun tidak berjumpa dikarenakan ia pindah ke kota lain)
- setiap anak dikelompok secara bergantian diminta menuliskan ide pertanyaan apa saja yang akan kalian tulis jika surat ditujukan kepada sahabat.

Banyak siswa yang masih kebingungan dengan pertanyaan apa saja yang akan dituliskan, sehingga di sini guru mulai berpikir cepat untuk memberikan

stimulasi kepada siswa dengan menambahkan petunjuk yakni (surat kepada sahabat SD yang sudah 2 tahun tidak berjumpa dikarenakan ia pindah ke kota lain. Kamu diminta untuk menuliskan surat kepadanya karena rindu, dan mengabarkan bahwa sebentar lagi akan dilaksanakan lomba Reog Nasional, mengingat kenangan sewaktu sekolah karena pernah mengikuti pertandingan bersama).

4. Peningkatan kualitas produk pada siklus I dan siklus II

Pada tahap pratindakan nilai rata-rata sebesar 69.72, nilai ini masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yakni 75. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,96 yang meningkat sebanyak 2,24 % dari nilai rata-rata pada saat pratindakan. Selanjutnya dilakukan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 82. Nilai tersebut sudah sangat baik dari nilai pratindakan dan siklus I. Nilai tersebut juga sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Adapun mengalami kenaikan sebesar 10,04%. Dapat disimpulkan bahwa strategi brainwriting ini efektif dalam pelaksanaan kegiatan menulis surat pribadi. Strategi ini juga menjadikan siswa antusias dan aktif di dalam kelas, proses belajar yang menarik dan menyenangkan membuat siswa terus memperhatikan pembelajaran hingga akhir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi brainwriting yang dilakukan kepada kelas VII D SMP Negeri 1 Sambit mengalami peningkatan. Peningkatan proses dilihat dari meningkatnya sikap siswa pada setiap

siklus. Adapun aspek sikap yakni keaktifan dan antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Siswa yang sebelum dikenalkan dengan brainwriting adalah cukup, tetapi setelah dikenalkan dengan brainwriting mengalami kenaikan yang sangat baik. Siswa juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, memperhatikan pembelajaran dan fokus hingga berakhirnya pembelajaran.

2. Hasil menulis surat pribadi dengan menerapkan startegi brainwritingjuga mengalami peningkatan. Peningkatan terlihat disetiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada saat pratindakan yakni 69,72. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata diperoleh sebesar 71,96 yang meningkat sebanyak 2,24 % dari nilai rata-rata pada saat pratindakan. Selanjutnya dilakukan siklus II dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 82. Dari 25 siswa kelas VIID lebih dari 70% siswa mendapat nilai menulis di atas nilai ketuntasan minimum.

Rencana Tindak Lanjut Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rencana sebagai bentuk tindak lanjut sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah dan guru diharapkan agar penggunaan startegi brainwriting dapat menjadi salah satu alternative yang di SMP Negeri 1 Sambit Ponorogo dikarenakan penggunaan strategi *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis.
2. Bagi peneliti yang tertarik dengan penggunaan strategi *brainwriting* diharapkan memilih focus penelitian

selain kegiatan menulis surat pribadi, sehingga penelitian tentang startegi brainwriting lebih beragam.

REFERENSI

- Azizah, A. (2015). Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting pada Peserta Didik SD/MI Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. II No.2 Juli 2015*, 137.
- Baxter, Mike. 2001. *Product Design: Practical Methods For The Systematic Development of New Products*. United Kingdom: Nelson Thornes Ltd.
- Michalko, Michael. (2004). *Permainan Berpikir (Thinkertoys)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sumartini dan Hernawan. (2019). Model Brainwriting dalam meningkatkan Kemampuan Menulis Wawangsalan. *LOKABASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan budaya Daerah serta Pengajarannya. Volume 10, No. 2, Bulan Oktober Tahun 2019, Hal. 214-225*.
- Tiffani & Junianto. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Brainwriting Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi IPA Kelas IV SDN Watesnegoro 1 Mojokerto. *JPGSD. Volume 06 Nomor 06 Tahun 2018*, 925-934.
- Wilson, Chauncey. (2013). *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.